

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta melibatkan materi ajar, metode, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung proses belajar.² Maka keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada pencapaian tujuan akademik. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka guru dianggap sukses dalam mengajar. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan pembelajaran ditentukan oleh seberapa baik interaksi antar komponen yang terlibat dalam proses tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa merupakan titik fokus dalam kegiatan pendidikan.³ Oleh karena itu, proses pembelajaran berarti kegiatan belajar para siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan akademik tercapai hanya jika siswa termotivasi untuk mencapainya. Pada prinsipnya semua siswa berhak mendapat kesempatan mencapai prestasi akademik yang memuaskan.⁴ Namun, dalam konteks realitas sehari-hari, terdapat keragaman karakteristik antar siswa, baik dari segi kemampuan kognitif, kondisi fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun strategi

² Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat, and Indah Tiara Anggraini, "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Guruan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 158–163.

³ Ibid.

⁴ Siti Nurfaizah and Putri Oktavia, "Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di MI Nurul Hikmah," *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 43–48.

belajar yang digunakan. Perbedaan-perbedaan ini menjadikan setiap siswa memiliki profil yang unik dan berbeda satu sama lain.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang beragam, dan mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik belajarnya masing-masing. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya belajar individu merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.⁵ Ketika siswa mampu mengidentifikasi gaya belajarnya dan memahami strategi yang paling efektif untuk mendukung proses belajarnya, maka guru akan melihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi, menunjukkan perkembangan yang pesat, bahkan dalam mata pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit dan kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan karakteristik siswa dapat menjadi permasalahan bagi sekolah dan khususnya guru yang berinteraksi langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Keberadaan siswa yang berbeda dengan perilaku siswa lainnya bisa dianggap nakal, gagal, atau lambat. Jika digali lebih dalam, mereka akan menemukan bahwa masalahnya bukan pada mereka, namun mereka bingung mengambil pelajaran karena tidak dapat mencerna dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.⁶

Ketika siswa tidak dapat menyerap informasi secara maksimal akibat dari gaya belajar yang berbeda, hal ini dapat mempengaruhi perilaku mereka

⁵ Faridatul Fitria, "Modalitas Belajar" (n.d.): 1–8.

⁶ Inuriya Verawati, "Pengaruh Modalitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN Simpang Empat 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan" (2021).

dalam pembelajaran sehingga akan muncul rasa bosan dan ketidak tertarikannya pada mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Siswa harus mendapat dukungan dan bimbingan dari gurunya agar mengetahui cara belajar yang sesuai dengan minat masing-masing siswa.⁷ Dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sub elemen akidah akhlak.

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter spiritual siswa dengan menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga mereka menjadi individu yang kuat secara moral dan intelektual.⁸ Pembelajaran akidah akhlak bertujuan agar siswa mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia yang lebih religius. Untuk mendukung perkembangan tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dengan berbagai metode menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah.⁹ Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling awal digunakan sebelum metode yang lain, di mana guru

⁷ Dea Yuli Astari, Tritjahjo Danny Soesilo, and Setyorini Setyorini, "Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga," *Jurnal Wahana Konseling* 5, no. 1 (2022): 34–46.

⁸ Syarifuddin Sy, Hairunnisa Hairunnisa, and Laila Rahmawati, "Pembelajaran Akidah akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *Tashwir* 1, no. 2 (2014): 81–94.

⁹ Heru Siswanto, "Model Pembelajaran Akidah akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Di MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu, Malang, Jawa Timur, Indonesia)," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 12, no. 20 (2014): 83.

menyampaikan materi secara langsung sementara siswa mendengarkan. Dalam prosesnya, guru juga menulis materi di papan tulis dan melibatkan siswa melalui sesi tanya jawab. Namun, metode ini memiliki keterbatasan yang berasal dari partisipasi siswa, sehingga guru perlu mengembangkan metode pembelajaran lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode pembelajaran yang cocok untuk membentuk karakter/moral siswa bisa menggunakan metode keteladanan.¹⁰ Ketika dalam pembelajaran peran guru harus bisa mendorong siswanya untuk meningkatkan minat belajar dan bisa mengubah tingkah lakunya. Dalam menerapkan metode keteladanan maka guru berperan untuk memberikan contoh yang baik terhadap siswa, karena selain Rasulullah yang harus kita jadikan panutan, maka guru juga merupakan panutan bagi siswanya. Dalam memberikan contoh keteladanan guru bisa menggunakan bantuan dengan media video inspiratif/keteladanan atau dengan peraga.

Menggunakan bantuan dengan media video keteladanan atau dengan peraga, dapat menjadi upaya guru untuk merubah tingkah laku siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media seperti ini dalam konseling dinamakan teknik *modelling* yaitu suatu strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar dengan mengamati perilaku orang lain. Konteks pemikiran ini menekankan bahwa perilaku keteladanan dapat berasal dari guru, teman, Atau orang lain yang bisa disajikan dalam film, video, gambar. Adapun kelebihan dari menggunakan

¹⁰ Nurjanah, Septi, dkk. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Siswa Septi" 2 (2020).

teknik *modelling* adalah praktis, dan lebih menarik sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa jadwal mata pelajaran di MTs Miftahul Ulum cukup padat, sehingga siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dalam waktu yang relatif panjang setiap harinya. Dalam situasi tersebut, beberapa siswa terlihat mulai kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kejenuhan dan kelelahan yang dirasakan siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh sebagian guru masih dapat ditingkatkan agar lebih bervariasi dan menarik minat siswa.¹¹

Kurangnya variasi dalam penyampaian materi diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku seperti mengobrol, melamun, bermain sendiri, dan bentuk ketidapatuhan lainnya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan guna meningkatkan keterlibatan serta kedisiplinan siswa di kelas.

Perilaku tersebut termasuk dalam *Disruptive Classroom Behaviors* (DCB), yaitu tindakan yang mengganggu jalannya proses pembelajaran dan menghambat konsentrasi peserta didik maupun pendidik. DCB mencakup perilaku seperti tidak mau berpartisipasi, menolak bekerja sama, serta mengabaikan aturan dan norma kelas. Contoh lainnya meliputi tidak memperhatikan materi, menciptakan keributan, dan berpindah tempat duduk

¹¹ Observasi dilakukan di MTs Miftahul Ulum pada tanggal 24-25 November 2024 pada siswa kelas VIII-A.

tanpa izin.¹² Perilaku diatas merupakan beberapa perilaku yang kurang patuh terhadap guru ataupun mengganggu siswa lain yang harus diatasi dengan sebuah perlakuan. Maka untuk merubah perilaku tersebut, teknik *modelling* dapat dijadikan solusinya.

Teknik *modelling* berasal dari teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan proses belajar melalui observasi. Strategi ini merupakan bagian dari pendekatan behavioral dalam konseling yang bertujuan memodifikasi perilaku individu. Perubahan perilaku dicapai melalui proses meniru perilaku model yang ditampilkan secara langsung sebagai contoh.¹³ Akibatnya, seseorang akan memperoleh perilaku baru sesuai yang diinginkan.

Selain itu teknik *modelling* juga mendukung prinsip *transfer of learning* dalam teori Bandura.¹⁴ Artinya meskipun konten materi yang diberikan tidak spesifik membahas perilaku patuh, siswa tetap bisa menginternalisasi nilai-nilai atau pola perilaku dari model yang diamati, lalu menerapkannya pada konteks yang lebih luas, termasuk perilaku patuh terhadap guru.

Beberapa penelitian tentang teknik *modelling* yang sudah di lakukan adalah teknik *modelling* sebagai penanaman akhlakul karimah.¹⁵ implementasi pembelajaran kontekstual dengan teknik pemodelan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.¹⁶ Penerapan teknik *modelling* dapat

¹² Taufiq Hendra Wicaksono, "Perilaku Mengganggu Di Kelas," *Paradigma* (2013): 115–130.

¹³ Rachman Hakim, Firman Firman, and Netrawati Netrawati, "Analisis Literatur Review : Penggunaan Teknik Modelling Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Konsentrasi Siswa Dalam Belajar" 6, no. 1 (2023): 21–25.

¹⁴ Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, 1977).

¹⁵ Syarif Hidayat, "Penerapan Metode Modelling Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Mi Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas" (2016).

¹⁶ Implementasi Pembelajaran and Kontekstual Dengan, *No Title*, n.d.

meningkatkan minat membaca al-qur'an pada santri.¹⁷ Teknik *modelling* Sebagai Upaya Penanganan Untuk Mengurangi Perilaku Adiktif Smartphone Pada Anak.¹⁸ Penerapan Teknik modeling Untuk Mengurangi Keterlambatan Masuk Sekolah Pada Siswa.¹⁹ Efektivitas Teknik modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa.²⁰

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan kepatuhan siswa. Penulis tertarik untuk mengkaji topik tersebut dengan judul “Efektivitas Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Perilaku Patuh Siswa.” Pendekatan yang digunakan adalah *Single Subject Research* yang diterapkan di Mts Miftahul Ulum.

Sehingga untuk menganalisis efektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku patuh siswa secara mendalam Penelitian ini menerapkan metodologi *Single Subject Research* (SSR) sebagai pendekatan analisis. SSR memungkinkan pengukuran perubahan perilaku individu secara sistematis melalui fase baseline (A) dan intervensi (B), Sehingga memungkinkan penyajian deskripsi yang lebih valid dan komprehensif mengenai efektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku patuh siswa.

¹⁷ Kecamatan Lingsar and Kabupaten Lombok Barat, “Penerapan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Bany Karim Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat” (2021).

¹⁸ Ahmad Munir, “Teknik Modelling Sebagai Upaya Penanganan Untuk Mengurangi Perilaku Adiktif Smartphone Pada Anak Di Kelurahan Teritip, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur Skripsi” (2018).

¹⁹ Uun Rismawati, “Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Keterlambatan Masuk Sekolah Pada Siswa (” (2017).

²⁰ Hajjah, “Efektivitas Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa Di Mts. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun Skripsi” (2021).

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada efektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku patuh siswa terhadap guru. Dari fokus ini membahas satu penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat perilaku patuh siswa sebelum diberikan intervensi melalui teknik *modelling*?
2. Bagaimana perubahan tingkat perilaku patuh siswa selama fase intervensi teknik *modelling*?
3. Bagaimana efektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku patuh siswa ditinjau dari hasil analisis data visual dalam pendekatan *Single Subject Research*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku patuh siswa sebelum diberikan intervensi melalui teknik *modelling*.
2. Untuk mengetahui perubahan tingkat perilaku patuh siswa selama fase intervensi teknik *modelling*
3. Untuk menganalisis efektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku patuh siswa berdasarkan hasil analisis data visual dalam pendekatan penelitian *Single Subject Research* (SSR).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berperan sebagai informasi untuk menambah khazanah keilmuan, sehingga dapat meningkatkan

pengetahuan tentang penggunaan metode teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku patuh siswa pada umumnya siswa MTs Miftahul ulum pada khususnya. Serta dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Teknik *modelling* yang mengintegrasikan video inspiratif, keteladanan, dan demonstrasi langsung dapat membantu meningkatkan perilaku patuh siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman siswa melalui observasi dan imitasi perilaku positif. Dengan demikian, penerapan teknik *modelling* berkontribusi pada peningkatan kepatuhan siswa secara signifikan.

b. Guru

Dapat dijadikan sebagai dasar bagi guru di sekolah dalam memilih metode dan teknik yang tepat untuk meningkatkan perilaku patuh siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

c. Penulis

Penelitian ini memberi penulis pengalaman langsung dalam menerapkan teknik *modelling* dan meningkatkan pemahaman tentang metode *Single Subject Research* sebagai bekal menghadapi permasalahan perilaku siswa di dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur secara konkret. Definisi ini berfungsi

memberikan informasi yang dibutuhkan guna menentukan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Teknik *modelling*

Teknik *modelling* dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai metode pembelajaran yang membentuk perilaku patuh siswa melalui pengamatan terhadap model.²¹ Model yang digunakan dapat berupa cerita, tayangan visual, atau peragaan langsung yang menunjukkan nilai-nilai seperti *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*. Proses ini melibatkan tahap atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi agar siswa mampu meniru dan membentuk perilaku baru.

Dalam pembelajaran akidah akhlak, teknik *modelling* diterapkan untuk menanamkan akhlak terpuji ke dalam sikap nyata, seperti patuh kepada guru. Melalui pengamatan terhadap teladan yang diberikan, siswa diharapkan menunjukkan sikap patuh berupa menaati perintah guru, bersikap sopan, dan mematuhi aturan kelas sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perilaku Patuh Siswa

Perilaku siswa di kelas menunjukkan keragaman yang nyata. Sebagian siswa memperlihatkan perilaku yang baik seperti berbicara dengan sopan, saling menghormati, menghargai teman, serta menaati

²¹ Agustien Dewi, Mega and Pratiwi Titin, Indah, "Penerapan Teknik Modeling Sebagai Suatu Pendekatan Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa" (n.d.): 850–864.

peraturan kelas.²² Namun, tidak sedikit pula siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik, khususnya dalam hal sikap terhadap guru, seperti tidak memperhatikan saat pembelajaran, membantah perintah guru, atau tidak melaksanakan tugas yang diberikan.

Dalam penelitian ini, perilaku patuh siswa dioperasionalkan sebagai sikap tunduk, taat, dan menghormati guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Perilaku ini tercermin dalam bentuk kepatuhan terhadap instruksi guru, kedisiplinan dalam mengikuti aturan, kesopanan saat berinteraksi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Variabel ini diukur melalui observasi langsung menggunakan skala Gutman.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian lain sebagai acuan referensi. Kajian tersebut dijadikan sebagai landasan teori serta bahan perbandingan dalam membahas permasalahan penelitian. Penulis menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung analisis. Dalam prosesnya, ditemukan beberapa skripsi dengan fokus yang sejalan dengan topik penelitian ini. Skripsi-skripsi tersebut digunakan sebagai referensi utama dalam pengembangan penelitian. Akan disajikan pada tabel 1.1.

²² Rusmiaty Ilma Nur Fahmi Sali, Hendra Idris, "NineStars Education : Jurnal Ilmu Guruan Dan Keguruan Perubahan Perilaku Siswa Kelas Viii Terhadap Guru Pada Era Digital Di" 5, no. 1 (2023): 78–85.

Tabel 1. 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Maesun Hikmawati, 2021, " <i>Penerapan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Bany Karim Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat</i> ", Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram	Kedua penelitian menerapkan teknik modeling sebagai strategi utama untuk mengubah perilaku santri/siswa, Kedua konteks sama-sama berada di lingkungan pendidikan Islam.	Menggunakan jenis teknik modelling <i>Live Model</i> (penokohan yang nyata) yaitu teman sebayanya. Adapaun perbedaan yang kedua yaitu Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada santri.	Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis teknik moodelling simbolik (melalui film, gambar, dsb) dikombinasi dengan modelling langsung (<i>Live Model</i>). Kemudian pada penelitian ini tujuannya untuk mengukur efektivitas teknik modelling dalam meningkatkan perilaku patuh siswa.
2	Hajjah, 2021, Efektivitas Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa Di Mts. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.	Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik modelling dalam memberikan perlakuan terhadap siswa.	Menggunakan teknik modelling untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa.	Menggunakan teknik modelling untuk meningkatkan perilaku patuh siswa terhadap guru.
3	Siti Sarah, 2022, Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa Di Mtsn 4 Aceh Besar, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.	Persamaan dengan penelitian ini adalah. Penggunaan teknik modelling	Menggunakan teknik modelling untuk meningkatkan moralitas siswa	Menggunakan teknik modelling dalam meningkatkan perilaku patuh siswa
4	Rizki Indriani Arifah, 2023, Mengembangkan Kemampuan Berpikir Fungsional Matematis Melalui Model Pembelajaran Creative Problem-Solving: Studi Single	Persamaan dengan penelitian ini adalah. Menggunakan desain <i>single subject research</i>	Penelitian ini hendak Mengembangkan Kemampuan Berpikir Fungsional Matematis Melalui Model Pembelajaran Creative Problem-	Penelitian ini ingin menguji efektivitas teknik modelling dalam meningkatkan perilaku patuh siswa

	Subject pada Siswa Gifted, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.		Solving pada Siswa Gifted.	
5	Najela Ainus Shalma, 2023, Implementasi Teori Belajar Modelling Albert Bandura dalam Pembelajaran SKI di MI Mumtaza Islamic School Pamulang, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Sama-sama membahas teknik modelling (pemodelan) berbasis teori Albert Bandura, Sama-sama bertujuan mengubah atau membentuk perilaku siswa melalui teknik modeling, Keduanya berada pada jenjang madrasah (MI dan MTs), dalam konteks pendidikan agama Islam.	Fokus pada deskripsi implementasi prinsip teori Bandura dalam pembelajaran SKI, memberikan wawasan kontekstual tentang praktik guru dalam kelas, objek penelitiannya guru dan siswa kelas V MI Mumtaza, dalam mata pelajaran SKI.	Lebih fokus pada efektivitas teknik modelling secara eksperimen dalam meningkatkan perilaku patuh siswa secara individual, dengan data yang konkret dan terukur (SSR). Objek penelitian dua siswa yang tidak patuh di MTs Miftahul Ulum, dalam mata pelajaran Akidah akhlak .
6	Silvi Lufita, 2021, Pengaruh Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI IIS Di Sman 5 Merangin, Universitas Jambi.	Sama- sama menggunakan teknik modeling untuk membentuk atau mengubah perilaku siswa.	Menggunakan metode <i>Quasi-eksperimen</i> dengan <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	Menggunakan metode <i>Single Subject Research (SSR)</i> desain A-B,
7	Yadi Basir Batati, 2021, Keefektifan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri Satap Pongsamelung, IAIN Palopo.	Sama-sama menggunakan teknik modeling sebagai metode perubahan perilaku, baik secara langsung maupun simbolik.	Menggunakan metode penelitian Pre-Experimental Design (kuantitatif) dengan One Group Pretest-Posttest Design	Menggunakan metode penelitian <i>Single Subject Research (SSR)</i> dengan desain A-B (kuantitatif individual)

Setelah menelaah tujuh penelitian terdahulu pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* merupakan pendekatan efektif dalam membentuk atau mengubah perilaku siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Teknik ini didasarkan pada teori belajar sosial Albert

Bandura yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku model. Dalam praktiknya, teknik *modeling* digunakan untuk menumbuhkan perilaku positif seperti minat membaca Al-Qur'an, tanggung jawab, moralitas, serta mengurangi kejenuhan belajar, baik melalui pendekatan langsung maupun simbolik.

Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan, yakni desain *Single Subject Research* (SSR) dengan pendekatan kuantitatif dan analisis grafik visual. Penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku dua siswa secara individual, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan metode kualitatif atau kuasi-eksperimen dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan analisis yang kurang mendalam secara visual dan terukur.

Selain itu, penelitian ini secara khusus menargetkan peningkatan perilaku patuh dalam pelajaran akidah akhlak melalui kombinasi teknik *modeling* langsung dan simbolik. Pendekatan ganda ini menjadi keunikan tersendiri karena sebagian besar penelitian terdahulu hanya menggunakan satu jenis *modeling*. Fokus yang lebih spesifik serta jumlah subjek yang terbatas memungkinkan peneliti melakukan pengamatan perilaku secara lebih akurat dan mendalam, yang sulit dicapai dalam penelitian dengan kelompok besar.

Dengan demikian, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dari segi pendekatan teknik *modeling* dan latar pendidikan Islam, namun berbeda dari sisi metodologi dan fokus analisis. Skripsi ini menampilkan pendekatan yang lebih tajam dan terukur terhadap

perubahan perilaku siswa secara individual, menjadikannya sebagai kontribusi yang lebih spesifik dalam kajian efektivitas teknik *modeling* di bidang pendidikan agama Islam. Pendekatan *Single Subject Research* yang digunakan memberikan nilai tambah dalam hal keakuratan hasil dan kontrol variabel, yang menjadikannya berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Hipotesis Penelitian

Meskipun analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif visual sesuai dengan pendekatan *Single Subject Research*, untuk memperjelas arah dugaan penelitian, penulis menyertakan bentuk hipotesis sebagai berikut:

(H_a): Teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan perilaku patuh siswa, yang ditunjukkan melalui adanya perubahan positif skor antara fase baseline, intervensi, dan *posttest*.

(H₀): Teknik *modelling* tidak efektif dalam meningkatkan perilaku patuh siswa, yang ditunjukkan dengan tidak adanya perubahan yang berarti pada skor antar fase.